

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Riwayat Singkat Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan didirikan pada tahun 2006 oleh Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag sebagai Direktur Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin. Yang diresmikan oleh Plt. Drs. H. Iskandar. Berikut ini adalah urutan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin:

- a. Sholihin, S.Pd
- b. Ir. Hj. Tri Hariani Sawitri
- c. Sholihin, S.Pd
- d. Ahmad Ghazali, S.Pd. M. Pd

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan
- b. Terakreditasi : "A" tahun 2012
- c. NIS/NSS/NSPN : 60723207/111263710052
- d. Alamat Sekolah : Jl. Sultan adam Komplek Kadar Permai 2 Ujung
Kec. Banjarmasin Utara Kode Pos 70123 Kota
Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan
- e. Telepon Sekolah : 0511-3302665 / 0511-4312325

3. Akreditasi

Berdasarkan Keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Sekolah Kota Banjarmasin Nomor 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012 tanggal 22 Nopember 2012 mendapat nilai Sertifikasi Akreditasi Kualifikasi “A” (Amat Baik).

4. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah Rasul.

b. Misi

- 1) Menciptakan lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas.
- 2) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- 3) Menyediakan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki kompetensi di bidangnya.
- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

c. Tujuan

- 1) Peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Peserta didik sehat jasmani dan rohani.
- 3) Peserta didik memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.

- 5) Peserta didik kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.⁶⁸

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pada tahun 2016/2017 adalah sebagai berikut:

Tabel II Struktur Organisasi di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

No.	Jabatan	Nama
1	Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3	Ir. H. Syaiful Mutaheer
2	Direktur Pon-pes Modern Al-Furqan	Drs. H. Murhan Zuhri, M. Pd
3	Sekretaris Pon-pes Modern Al-Furqan	Drs. H. Abdul Manaf , M.Pd
4	Kepala MIM 3 Al-Furqan	Ahmad Ghazali, S.Pd., M. Pd
5	Wakil Kepala MIM 3 A-Furqan (bagian kurikulum)	Nasrullah, S.H.I
6	Wakil Kepala MIM 3 Al-Furqan (bagian kesiswaan)	Abdul Majid, S.Sos
7	Kepala Urusan Tata Usaha	Meriyanti, S.Pd
8	Staf Tata Usaha	Lusiani Noor
9	Staf Tata Usaha	Aning Winarsih, S.Pd
10	Koord. Pengelola Perpustakaan	Hilly, A.Ma
11	Anggota Pengelola Perpustakaan	Ramadhan
12	Bimbingan Konseling BP/BK Lokasi 1	Camalia Husna, S.Pd
13	Bimbingan Konseling BP/BK Lokasi 2	Devi Sari Dwi Jayanti, S.Pd
14	Bimbingan Konseling BP/BK Lokasi 3	Irma Yanti, S.Pd
15	Wali Kelas 1 A	Nurul Ihsan, S.Pd.I
16	Wali Kelas 1 B	Laily Isbandiyah, S.Ag

⁶⁸ *Dokumentasi MI M3 Al-Furqan*

Tabel II (Lanjutan)

No.	Jabatan	Nama
17	Wali Kelas 1 C	Husdawati, SE
18	Wali Kelas 2 A	Ida Laila, S. Ag
19	Wali Kelas 2 B	Nurul Baiti, S.Pd.I
20	Wali Kelas 2 C	Noor Arbayah, S.Pd.I
21	Wali Kelas 3 A	Hamsyah, S.Pd
22	Wali Kelas 3 B	Mahmudah, S. Pd
23	Wali Kelas 3 C	Yanuar Istanty, S.Pd.I
24	Wali Kelas 3 D	Masrita, S.Pd.I
25	Wali Kelas 3 E	Alin Saparingga, S.Pd.I
26	Wali Kelas 3 F	Irmalia, S.Pd
27	Wali Kelas 4 A	Elfhera Merindha, S.Pd
28	Wali Kelas 4 B	Siti Noor Aida, S. Pd.I
29	Wali Kelas 4 C	Nabila Benazir
30	Wali Kelas 4 D	Ghazali Rahman, M.Pd.I
31	Wali Kelas 5 A	Anita Syarifah,S.Pd
32	Wali Kelas 5 B	Rusdi, M.Pd
33	Wali Kelas 5 C	Norhasanah, S.Pd
34	Wali Kelas 6 A	Siti Arianti, S. Pd.I
35	Wali Kelas 6 B	Muttaqin, S.Pd
36	Wali Kelas 6 C	Fahriah Hayaty, S.tp

7. Data Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tahun ajaran 2016/2017 adalah sebanyak 793 orang yang menempati kelas I, II, III IV, V, dan VI dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III Keadaan peserta didik MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pada tahun 2016/2017

Kelas	Jumlah peserta didik		Total
	Lk	Pr	
I A	23	17	40
I B	26	15	41
I C	21	17	38
II A	20	16	36
II B	20	17	37
II C	22	14	36
III A	16	17	33
III B	18	15	33
III C	22	10	32
III D	18	11	29
III E	9	17	26
III F	17	12	29
IV A	16	21	37
IV B	16	21	37
IV C	16	21	37
IV D	21	13	34
V A	25	13	38
V B	23	15	38
V C	22	14	36
VI A	15	19	34
VI B	17	13	30
VI C	15	15	30
VI D	22	10	32
Jumlah Total	440	353	793

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki sekolah ini, adalah sebagai berikut:

Tabel IV Keadaan Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah / kantor	1	Baik
2	Ruang Kelas	23	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Lab IPA	1	Baik
5	Ruang UKS	2	Baik
6	Ruang Tata Usaha	3	Baik
7	Ruang Dewan Guru	3	Baik
8	Ruang BP/BK	3	Baik
9	Ruang Gudang	2	Baik
10	WC Guru	6	Baik
11	WC Siswa	15	13 Baik 2 Rusak ringan
12	Mushalla/Mesjid	1	Baik
13	Kantin	4	Baik
14	Tempat Parkir Guru	2	Baik
15	Tempat Parkir Sepeda Siswa	1	Cukup Baik

Sumber Data : Tata Usaha MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin 2016/2017

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang peran guru kelas II dalam *pendidikan karakter* di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, serta apa saja hal-hal yang mendukung dan menghambat pendidikan karakter di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Agar penyajian data lebih sistematis, maka penulis akan mengemukakan menurut permasalahan sebagai berikut.

1. Data tentang peran guru kelas II dalam pendidikan karakter di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Data tentang pendukung dan penghambat pendidikan karakter di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Berkaitan dengan peran guru kelas dalam pendidikan karakter MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Peran yang dimaksud disini ialah peran guru sebagai korektor, motivator, fasilitator, pembimbing, dan evaluator. Sedangkan pendidikan karakter yang diteliti disini meliputi 8 karakter yaitu: karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, dan peduli sesama.

1. Data tentang peran guru kelas II dalam pendidikan karakter di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

a. Peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas sebagai seorang korektor.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas II (Nurul BaitI, S.Pd.I) pada tanggal 15 Februari 2017 pukul 11:00 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Sebagai seorang korektor beliau menerapkan pendidikan karakter religius, disiplin, dan mandiri. Ketika ditanya tentang bagaimana peran Ibu dalam pendidikan karakter saat dalam proses pembelajaran sebagai seorang korektor, beliau mengatakan:

Dalam menerapkan karakter religius kepada anak biasanya saya mulai dari hal yang paling kecil saya menerapkannya dengan cara ketika masuk ruangan biasakan mengucapkan salam, terus berdo'a sebelum memulai pembelajaran maupun ketika pulang.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan terlihat beliau tidak mengizinkan peserta didik keluar ruangan sebelum mereka berdo,a dan juga beliau menegur kalau ada peserta didik yang tidak ikut berdo,a maka peserta didik tersebut tidak diizinkan ikut belajar sebelum peserta didik tersebut berdo'a secara sungguh-sungguh, begitu juga ketika waktu pulang sekolah kalau tidak ikut berdo'a tidak diizinkan untuk keluar ruangan sebelum peserta didik tersebut berdo'a. Ketika berdo'a mau dimulai beliau mengawasi semua peserta didik dipastikan duduk dengan rapi dan tenang agar dalam berdo'a mereka bersungguh-sungguh.

Dalam menerapkan karakter disiplin kepada anak saya membiasakan ketika mau berdo'a dimulai saya mengarahkan kepada mereka agar duduk yang rapi, tenang, dan tidak boleh bicara, dan menjelaskan kepada anak berdo'a yang benar ini seperti duduk dengan tenang, tidak bicara, dan memberikan pengawasan pada anak dalam menaati peraturan sekolah.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan terlihat beliau memberikan nasihat kepada peserta didik agar dalam belajar itu untuk selalu rapi dan bersih. Dalam memberikan teguran dan nasihat kepada peserta didik beliau cenderung bersikap tegas terhadap peserta didik beliau, yang tujuannya itu untuk menjadikan mereka agar memiliki sikap patuh dalam menjalankan perintah guru atau siapapun itu. Terlihat ketika ada peserta didik yang melanggar peraturan seperti ada yang terlambat datang dan ketinggalan atribut sekolah beliau memberikan nasehat dan teguran kepada peserta didik tersebut agar tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi, jika peserta didik tersebut masih melakukan hal yang sama maka beliau akan menginformasikan kepada orang tua peserta didik agar orang tua lebih memperhatikan lagi.

Karakter mandiri mereka dibiasakan untuk melakukan sesuatu itu sendiri misalnya pas waktu masuk kelas tiba ada taplak meja yang tidak rapi di mejanya saya suruh perbaiki sendiri agar belajarnya nanti tidak terganggu.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan terlihat beliau memberikan nasihat kepada peserta didik ketika meja peserta didik masih ada yang berantakan beliau menekankan kalau mau belajar itu harus rapi agar dalam belajar tidak terganggu, seperti alat tulis yang tidak diperlukan dimasukkan ke dalam tas,

karena kelas tersebut memakai taplak meja setiap hari beliau menekankan agar dirapikan terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran terbukti mereka melakukannya sendiri tanpa dibantu oleh gurunya lagi.

b. Peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas sebagai seorang motivator

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas II (Nurul BaitI, S.Pd.I) pada tanggal 15 Februari 2017 pukul 11:00 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Sebagai seorang motivator beliau menerapkan pendidikan karakter religius, disiplin, kreatif, dan menghargai prestasi. Ketika ditanya tentang bagaimana peran Ibu dalam pendidikan karakter saat dalam proses pembelajaran sebagai seorang motivator, beliau mengatakan:

Sebagai seorang motivator untuk karakter religius jadi sebelum belajar kita berikan mereka motivasi dulu, mereka disapa kemudian kita saling mendo,akan setiap mau masuk pelajaran, dan mereka diberikan nasihat untuk selalu berdo'a terlebih dahulu dalam melakukan hal apapun.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan terlihat beliau setiap masuk kelas selalu memberikan motivasi kepada peserta didik berupa kata-kata seperti menanyakan keadaan dan kabar peserta didiknya dan beliau selalu memberikan nasihat yang membangun kepada peserta didik.

Dalam menerapkan karakter disiplin dengan cara memberikan teladan kepada anak, saya membiasakan terutama dari dalam pribadi saya dulu seperti datang dan masuk kelas tidak terlambat, saya datang sebelum peserta didik datang dengan harapan mereka akan mencontoh dengan apa yang saya lakukan.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan terlihat beliau dalam memberikan contoh dan teladan kepada peserta didik setiap hari beliau juga tidak pernah datang dan masuk kelas terlambat, beliau selalu datang lebih awal dan langsung masuk ke dalam kelas, sebelum peserta didik di antar oleh orangtua mereka beliau sudah ada dalam kelas, yang tujuannya itu agar peserta didik tersebut akan termotivasi untuk selalu tepat waktu dalam melakukan hal apapun nantinya.

Karakter kreatif tapi masih ada karakter religiusnya di dalam pembelajaran itu terutama pembelajaran BTA disana ada seninya, di situlah kita fungsikan karena BTA itu kita bisa menghafal do'a-do'a, bernyanyi lagu-lagu islami, kisah-kisah teladan dan baca-baca surah-surah pendek.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan terlihat beliau dalam menerapkan karakter kreatif kepada peserta didik beliau memberikan waktu dan menawarkan kepada peserta didik siapa yang mau bercerita silahkan untuk maju kedepan tetapi tentang kisah-kisah teladan.

Dalam karakter menghargai prestasi dengan pemberian hadiah, hadiah itu pasti juga ada untuk memotivasi mereka misalkan memberikan pujian setiap ada yang dipertanyakan kalau ada yang dapat menjawab pertanyaan dari aku itu mereka biasanya aku memberikan mereka dengan kata-kata kamu pintar, jawaban kamu bagus walaupun jawabannya itu salah, tetapi kita jelaskan ulang lagi yang benarnya itu seperti apa. Terus kalau ulangan harian dan bulanan kalau ada yang dapat nilai seratus itu pasti dapat bintang kelas dan permen, atau mereka bisa menjawab pertanyaan yang diberikan, terus untuk yang dapat renking 10 besar itu

mereka dapat bintang dan peta kelas buku dan pensil untuk kenang,-kenangan mereka nanti setelah naik kelas dan juga untuk memotivasi agar terus giat dalam belajar untuk meraih prestasi yang lebih bagus lagi. Beda lagi hadiah dengan kenaikan kelas itu aku khusus lagi aku berikan tropi untuk renking 1,2, dan 3 aku beda dengan guru-guru yang lain, kalau guru yang lain itu hanya memberikan sertifikat dari sekolah saja, kalau aku lain lagi dengan guru yang lain aku khususkan lagi dari pribadi aku yang mengasih supaya anak itu bertambah motivasinya untuk belajar lebih giat lagi.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan terlihat beliau juga akan memberikan penghargaan atau hadiah kepada peserta didik yang mau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari beliau walaupun jawaban yang diinginkan itu tidak sesuai dengan pertanyaan, tetapi beliau tetap memberikan penghargaan atau hadiah tersebut kepada peserta didiknya karena mereka sudah bisa berfikir kreatif dengan jawaban tersebut. Beliau memberikan penghargaan atau hadiah dalam bentuk kata-kata yang membangun, ataupun dalam bentuk benda walaupun nilainya itu kecil seperti bintang kelas, bahkan nilai tambahan untuk peserta didik tersebut.

c. Peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas sebagai seorang fasilitator

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas II (Nurul BaitI, S.Pd.I) pada tanggal 15 Februari 2017 pukul 11:00 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Sebagai seorang fasilitator beliau menerapkan pendidikan karakter religius, jujur, disiplin, kreatif dan mandiri.

Ketika ditanya tentang bagaimana peran Ibu dalam pendidikan karakter saat dalam proses pembelajaran sebagai seorang fasilitator, beliau mengatakan:

Sebagai seorang fasilitator dalam menerapkan karakter religius dengan menasehati mereka ketika mau belajar berdo'a dulu.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan terlihat beliau dalam menerapkan karakter religius selalu menekankan kepada peserta didik agar selalu berdo'a terlebih dahulu, beliau juga menasihati peserta didik dalam melakukan hal apapun jangan lupa untuk berdo'a.

Sebagai seorang fasilitator dalam menerapkan karakter jujur di kelas ini ada menyediakan tempat untuk uang yang hilang di dalam lemari seperti ada siswa yang menemukan uang hilang di kelas mereka akan membuat uang tersebut ke tempat yang sudah disediakan tadi, dalam proses pembelajaran bisa dikatakan memadai karena adanya buku guru dan buku paket peserta didik jadi dalam pembelajaran itu kita mudah dalam belajar.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan terlihat beliau menyediakan tempat untuk uang peserta didik yang hilang, kalau ada di tempat tersebut uangnya, maka beliau akan memberitahukan kepada peserta didik, bagi peserta didik yang merasa kehilangan uang silahkan untuk di ambil kedepan, beliau juga menasihati peserta didik agar selalu bersikap jujur, karena kalau orang yang tidak jujur itu termasuk perbuatan dosa, kalau kita melakukan dosa berarti Allah akan marah dengan orang yang tidak mau jujur. Dari fasilitas dalam proses pembelajaran sudah sangat lengkap di kelas tersebut.

Dalam menerapkan karakter kreatif saya biasanya kalau ada waktu yang senggang sedikit mengajak mereka bernyanyi lagu-lagu islami, ataupun bercerita tentang kisah rasul.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan terlihat beliau tidak membuang waktu yang kosong, beliau menggunakan waktu yang kosong tersebut seperti menyuruh mereka bernyanyi seperti lagu-lagu islami ataupun bercerita tentang kisah nabi-nabi yang mereka ketahui.

Selain itu, saya dan anak-anak membiasakan ruangan yang bersih untuk di kelas yang saya pegang ini, saya selalu usahakan untuk tidak ada sampah di sekitar tempat duduk mereka, supaya mereka dalam proses pembelajaran tidak bosan, dan fasilitas ya bisa dikatakan cukup di kelas ini dan juga ruangan yang tidak pengap atau panas, karena kalau ruangan itu panas anak-anak biasanya dalam proses belajar itu sering tidak tenang akibatnya mereka tidak fokus belajarnya dan juga kalau fasilitas seperti buku pegangan guru dan peserta didik sudah lengkap, tidak ada lagi peserta didik yang meminjam buku kepada temannya karena mereka sudah ada masing-masing.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan terlihat beliau dalam setiap pembelajaran apapun beliau selalu menekankan agar ruang kelas selalu bersih dan terbebas dari sampah agar dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak terganggu dengan adanya sampah-sampah yang berserakan di kelas, hal ini membiasakan mereka untuk selalu disiplin dan mandiri. Untuk fasilitas yang lain juga sudah lengkap terbukti seperti tersedianya

buku guru dan buku peserta didik sehingga peserta didik tidak ada lagi yang meminjam kepada teman disampingnya.

d. Peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas sebagai seorang pembimbing

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas II (Nurul Baiti, S.Pd.I) pada tanggal 15 Februari 2017 pukul 11:00 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Sebagai seorang pembimbing beliau menerapkan pendidikan karakter jujur, disiplin, kreatif, kerja keras, dan peduli sesama. Ketika ditanya tentang bagaimana peran Ibu dalam pendidikan karakter saat dalam proses pembelajaran sebagai seorang pembimbing, beliau mengatakan:

Karena ini untuk membimbing anak kelas 2 saya menasihati mereka untuk membiasakan mereka itu dalam hal jujur dalam hal yang paling kecil, ketika mereka meminjam suatu benda kepada temannya hendaknya dikembalikan, dan juga ketika waktu ulangan tolong untuk bekerja masing-masing jangan sampai ada yang mencontek dengan temannya, aku menasihati mereka kalau sampai ada yang mencontek atau memberikan contekan, maka nilainya akan dibagi dua dengan cara ini maka mereka tidak berani untuk mencontek atau memberikan contekan.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan terlihat dari sikap beliau yang memberikan nasihat kepada peserta didik ketika meminjam barang ataupun alat tulis kepada temannya agar dikembalikan lagi, tujuannya ketika mereka suatu saat memerlukan barang itu lagi, temannya mau meminjamkan barangnya lagi agar tidak jera, beliau juga selalu menekankan untuk mengembalikan ketika sudah selesai memerlukan barang tersebut. Ketika waktu

ulangan beliau juga menekankan agar tidak mencontek kepada temannya beliau menasihati mereka dengan bahasa yang lembut.

Dalam menerapkan karakter disiplin kepada anak sebagai seorang pembimbing biasanya kita melakukannya dengan cara memberikan arahan kepada peserta didik untuk segera masuk kelas saat bel berbunyi.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan terlihat dari sikap beliau yang selalu menekankan kepada peserta didik ketika bel sudah berbunyi tidak ada lagi peserta didik yang berada di luar kelas.

Kemudian dalam hal kerja keras dan mandiri itu ketika mereka mengerjakan tugas itu usahakan untuk kerja sendiri-sendiri dulu nanti kalau tidak mengerti atau tidak paham baru tanyakan sama teman atau sama gurunya. Atau juga ketika mengerjakan tugas kelompok itu harus dengan kelompoknya masing-masing membimbing mereka agar nantinya tidak selalu bergantung dengan orang lain.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan terlihat dari sikap beliau dalam menerapkan karakter mandiri beliau memberikan nasihat kepada peserta didiknya agar berusaha terlebih dahulu kalau tidak mengerti atau paham baru menanyakan kepada temannya maupun kepada guru kelas tersebut, ini mengajarkan kepada mereka untuk tidak selalu bergantung dengan orang lain tetapi dalam menerapkan karakter mandiri beliau selalu mengawasi peserta didik dalam melakukan kegiatan apapun.

Biasanya untuk kelas 2 untuk karakter kreatif menggambar atau mewarna dan terkadang kalau satu bulan sekali itu membuat pajangan-pajangan untuk di

kelas tapi masih dengan bantuan guru, dan juga aku selalu menanyakan materi pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan terlihat dari sikap beliau dalam menerapkan karakter kreatif kepada peserta didik dengan cara membuat pajangan-pajangan untuk di dalam kelas tetapi dalam mengerjakan itu masih dalam bantuan dan pengawasan dari guru.

Untuk karakter peduli sesama saya selalu menasihati mereka agar tolong menolong terhadap sesama, contohnya ketika ada teman yang ketinggalan alat tulis tolong dipinjamkan, karena kasihan temannya tidak bisa menulis. Dan juga melalui contoh yang nyata setiap hari jum'at itu ada jum'at amal.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan terlihat dari sikap beliau dalam menerapkan karakter peduli sesama kepada peserta didik dengan cara menasihati mereka agar selalu tolong menolong terhadap sesama, dan juga melalui contoh yang nyata setiap hari jum'at ada diadakan jum'at amal dan mereka selalu menyumbangkan sebagian uang mereka tanpa dipaksa oleh guru, dan mereka menyumbang secara sukarela.

e. Peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas sebagai seorang evaluator

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas II (Nurul BaitI, S.Pd.I) pada tanggal 15 Februari 2017 pukul 11:00 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Sebagai seorang evaluator beliau menerapkan pendidikan karakter jujur, disiplin, kreatif, dan kerja keras. Ketika ditanya tentang bagaimana peran Ibu dalam pendidikan karakter saat dalam proses pembelajaran sebagai seorang evaluator, beliau mengatakan:

Dalam menerapkan karakter jujur dengan cara memberikan nasihat kepada peserta didiknya ketika mereka mengerjakan tugas kelompok ataupun mandiri jangan sampai ada yang menyontek kepada teman, kalau ada yang ketahuan menyontek nanti nilainya dikurangi.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan terlihat dari sikap beliau yang memberikan nasihat kepada peserta didik ketika memulai pembelajaran baik tugas mandiri ataupun kelompok tidak diperbolehkan untuk menyontek kepada temannya.

Biasanya aku melakukan evaluasi itu tiap akhir pembelajaran atau ketika pas ada mata pelajaran itu kembali, karakter kreatifnya dan juga tiap akhir bab itu pasti ada evaluasi pembelajaran dengan menanyakan ulang materi apa saja yang sudah dipelajari.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan terlihat dari sikap beliau yang setiap akhir bab pembelajaran beliau selalu memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi sebelumnya yang sudah dipelajari peserta didik, dan setiap akhir pembelajaran beliau juga menanyakan tentang apa yang sudah dipelajari hari ini.

Dalam menerapkan karakter karakter kerja keras sebagai seorang evaluator dan ketika waktu ulangan aku menekankan untuk bekerja sendiri kalau ada yang baterunan akan kutegur tetapi tidak dihadapan teman-temannya dan menasihati peserta didik bahwa kerja keras sendiri itu sangat bagus, ibu akan menghargai orang yang nilainya itu walaupun rendah tapi hasil kerja sendiri itu lebih bagus dari pada nilai tinggi tetapi hasil menyontek.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan terlihat dari sikap beliau yang memberikan nasihat kepada peserta didik ketika waktu ulangan tidak ada peserta didik yang berani mencontek kepada temannya ataupun mengganggu temannya, dan mereka bersikap tenang dan disiplin.

2. Data tentang pendukung dan penghambat pendidikan karakter di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

a. Faktor Pendukung

1) Latar belakang pendidikan guru

Salah satu faktor pendukung dalam pendidikan karakter adalah latar belakang pendidikan guru, dikarenakan latar belakang pendidikan guru juga berperan penting terhadap karakter peserta didik itu sendiri nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II (Nurul Baiti, S.Pd. I) pada tanggal 15 Pebruari 2017 pukul 11:00 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin bahwa latar belakang guru kelas II (dua) yang ada di sekolah MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin latar belakang pendidikan D2 di IAIN Antasari Tahun 1989, SI Tahun 2010 di STAI Al-Jami.

2) Pengalaman mengajar guru

Faktor yang kedua adalah pengalaman mengajar dari guru tersebut, dikarenakan pengalaman mengajar ini sangat penting terhadap karakter peserta didik, Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II (Nurul Baiti, S.Pd. I) pada tanggal 15 Pebruari 2017 pukul 11:00 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin bahwa pengalaman mengajar guru di sekolah tersebut sudah mempunyai pengalaman mengajar terhitung mulai tahun 2006 sampai dengan

sekarang tahun 2017 sudah mengajar di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin menjadi guru, pengalaman mengajar beliau dapat dikatakan sudah mempunyai pengalaman yang baik.

Pengalaman mengajar beliau yang cukup lama ini juga memudahkan guru mendidik karakter peserta didiknya secara maksimal, karena kita ketahui bersama karena semakin banyak pengalaman dalam mengajar maka semakin banyak pula pengalaman yang ia dapatkan.

3) Peserta didik

Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru kelas II (Nurul Baiti, S.Pd.I) pada tanggal 15 Februari 2017 pukul 11:00 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Ketika ditanya tentang hal apa yang mendukung peran Ibu dalam pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, beliau mengatakan:

Berdasarkan dari dalam diri peserta didiknya juga bisa menjadi pendukung dalam pendidikan karakter, yang pertama pendukungnya dari kondisi anak itu sendiri dan minat peserta didik yang selalu aktif dalam mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan di kelas dan dia merespon apa yang diberikan guru. Contohnya Ketika pembelajaran dimulai mereka selalu menanyakan kepada saya materi apa yang kita pelajari hari ini bu, dan juga kalau ada kegiatan lomba apapun yang di adakan di sekolah mereka selalu mengikuti.

Berdasarkan observasi dengan guru kelas II (Nurul Baiti, S.Pd.I) yang mendukung peran guru dalam pendidikan karakter di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang menjadi pendukung yaitu berdasarkan dari dalam diri peserta didik itu sendiri maupun minat peserta didik, baik siswa maupun siswi

ketika pembelajaran dimulai mereka selalu menanyakan kepada guru materi apa yang akan dipelajari hari ini, dalam setiap pembelajaran masih banyak peserta didik yang masih aktif dan mereka selalu merespon terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.

4) Sarana dan fasilitas

Berdasarkan dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru kelas II (Nurul Baiti, S.Pd.I) pada tanggal 15 Februari 2017 pukul 11:00 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Ketika ditanya tentang hal apa yang mendukung peran Ibu dalam pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, beliau mengatakan:

Berdasarkan dari faktor sarana dan fasilitas juga menjadi pendukung dalam pendidikan karakter anak kalau pendukungnya untuk sarana secara umum sudah bisa dikatakan lengkap, tersedianya gedung sekolah yang cukup, seperti adanya ruang kelas yang nyaman, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang tata usaha dan halaman sekolah yang memadai. Untuk fasilitas di kelas di kelas adanya buku paket pegangan guru dan peserta didik, walaupun kelas ini banyak peserta didik 40 orang tapi masih bisa dikendalikan dengan cara setiap satu bulan sekali saya selalu memindah-mindah posisi tempat duduk mereka atau tidak monoton dengan teman yang itu-itu saja, fungsinya mereka juga tidak jenuh dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas II (Nurul Baiti, S.Pd.I) hal yang mendukung peran guru dalam pendidikan karakter di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang menjadi pendukung yaitu sudah tersedianya sarana

dan fasilitas yang sudah lengkap untuk di sekolah tersebut ditambah lagi dengan adanya tambahan pajangan-pajangan yang ada di dalam kelas mereka juga tidak merasa jenuh berada di dalam kelas tersebut.

5) Lingkungan Keluarga dan Masyarakat

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas II (Nurul Baiti, S.Pd.I) pada tanggal 15 Pebruari 2017 pukul 11:00 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin beliau mengatakan sebagai pendukung sejauh ini yang menjadi pendukung antara orang tua dan anak didik itu hubungannya sangat bagus, terbukti dengan sifat yang ada dalam diri mereka, dan sangat jarang ada anak yang membantah terhadap guru ataupun melawan terhadap guru. Misalnya yang dapat dilihat adalah sikap hormat kepada orang yang lebih tua, mencium tangan orang tua dan bersalaman dengan dewan guru ketika memasuki gerbang sekolah. dalam pendidikan karakter dimanapun itu keluarga adalah tempat pertama dalam membentuk karakter seorang anak. Dalam pendidikan karakter dari orangtua atau keluargalah yang pertama kali anak mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya, serta alam lingkungan keluargalah seorang anak menghabiskan waktu sehari-hari yang lebih banyak. Dengan demikian faktor keluarga merupakan faktor utama dalam pendidikan karakter

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas beliau mengatakan bahwa lingkungan bisa menjadi pendukung pendidikan karakter anak dan juga bisa memberikan pengaruh terhadap anak didik, apabila lingkungan baik maka perilaku yang diterima oleh anak akan berdampak baik juga dan bagus, adapun sebaliknya, jika di lingkungan penduduknya kurang baik maka akan berpengaruh

terhadap anak, karena masyarakat atau lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Dari hasil observasi terlihat lingkungan sekolah yang kondusif memberikan pengaruh yang baik terhadap karakter peserta didik dalam membentuk kebiasaan yang positif, karena anak didik kelas dua banyak mencontoh dari kakak kelas mereka. Misalnya ketika upacara bendera mau dimulai ketika kakak kelas mereka sudah berbaris dengan rapi, mereka mengikutinya berbaris dengan rapi, meskipun masih dibantu.

b. Faktor Penghambat

Selain sebagai pendukung faktor peserta didik juga bisa menjadi penghambat dalam pendidikan karakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II (Nurul Baiti, S.Pd.I) pada tanggal 15 Pebruari 2017 pukul 11:00 di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin beliau mengatakan dalam setiap penerapan ilmu itu pasti ada penghambatnya, kenapa demikian yang pertama itu dari pribadi si anak itu yang lebih ke minat mereka yang kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, ada sebagian peserta didik saat pembelajaran dimulai seperti asik sendiri, berdiskusi dengan teman sebangku, tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, dan terkadang ada peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak membawa buku pelajaran yang tidak sesuai dengan jadwal pelajaran. disinilah tantangan kita untuk mengupayakan agar peserta didik itu supaya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan terkadang ada peserta didik yang berkelahi karena masalah salah paham, beliau akan memberikan teguran kepada anak didik yang berkelahi akan dipanggil satu-satu, kemudian setelah di panggil satu-satu, gurunya akan

menghadapkan kedua anak tersebut, karena kalau dipanggil satu-satu itu mereka bisa mengadu diri pribadi mereka masing-masing, yang satu mengadu ini masalahnya, yang satu lagi ini masalahnya, setelah dipanggil satu-satu baru guru tersebut menyimpulkan apa sebenarnya masalah mereka, dan guru tersebut menilai kalau memang kesalahannya berdua, baru bisa diberikan hukuman yang sesuai dengan kesalahan yang telah mereka lakukan. dan terkadang ada yang malas kalau disuruh mengerjakan tugas, karena ada tiga orang anak yang beda dengan anak lain dan mereka ini bisa dikatakan hiperaktif.

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkenaan dengan peran guru kelas II dalam pendidikan karakter, penulis memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini, agar analisis dapat terarah, penulis menyajikannya berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal.

1. Data tentang peran guru kelas II dalam pendidikan karakter di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

a. Peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas sebagai seorang korektor.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan seperti yang dijelaskan pada penjelasan sebelumnya maka terlihat bahwa peran guru sebagai korektor dalam pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru

karakter religius, disiplin, mandiri. yaitu melalui teladan, nasihat, teguran dan pengawasan yang mendidik.

Karakter religius adalah salah satu hal bagian yang penting dari pendidikan karakter yang ingin diajarkan dan diterapkan kepada peserta didik. Karakter religius ini terdapat pada ketika guru masuk ruangan guru selalu membiasakan mengucapkan salam dan ketika memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran semua peserta didik harus ikut berdo'a. Dengan selalu membiasakan berdo'a baik sebelum belajar maupun selesai belajar tentunya akan menanamkan kepada peserta didik agar ketika melakukan ataupun mengakhiri setiap kegiatan harus selalu diiringi dengan do'a kepada Allah Swt.

Karakter disiplin adalah salah satu hal bagian yang penting dari pendidikan karakter yang diterapkan. Karakter disiplin ini terlihat ketika guru sudah dalam ruang kelas beliau selalu mengarahkan kepada peserta didik agar duduk yang rapi, tenang dan tidak boleh bicara, dan guru juga menjelaskan kepada peserta didik bahwa duduk yang benar itu seperti duduk dengan tenang, dan memberikan pengawasan kepada peserta didik dalam menaati peraturan.

Karakter mandiri adalah salah satu hal bagian yang penting dari pendidikan karakter yang diterapkan. Karakter mandiri ini terlihat ketika guru sudah dalam ruang kelas guru selalu memberikan nasihat ketika sudah masuk ruang kelas jangan sampai ada lagi meja yang berantakan, seperti alat tulis yang tidak diperlukan dimasukkan kedalam tas.

Berdasarkan dari data yang diperoleh sangat jelas bahwa guru telah berusaha dalam menerapkan pendidikan karakter melalui, teladan, nasihat, teguran

dan pengawasan. Hal ini menandakan bahwa kesadaran guru dalam pendidikan karakter itu sangat tinggi terutama dengan cara guru memberikan contoh dari pribadi sendiri.

b. Peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas sebagai seorang motivator.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan seperti yang dijelaskan pada penjelasan sebelumnya maka terlihat bahwa peran guru sebagai motivator dalam pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru karakter religius yaitu dengan adanya melakukan kegiatan keagamaan seperti setiap masuk ruangan dibiasakan untuk berdo'a terlebih dahulu. Dan kegiatan rutin itu dilaksanakan setiap hari agar peserta didik terbiasa melakukan kegiatan tersebut.

Karakter disiplin, dengan adanya contoh dari guru seperti datang dengan tepat waktu ini menunjukkan bahwa bentuk teladan yang ditampilkan oleh guru sudah terlaksana dengan baik. Karakter disiplin pada peserta didik, dari guru pribadi dengan cara guru datang tepat waktu ke kelas tentunya akan memberikan contoh kepada peserta didik agar selalu disiplin terhadap waktu, karakter yang diterapkan oleh guru sudah terlaksana dengan baik.

Karakter kreatif adalah salah satu bagian penting dari pendidikan karakter terlihat ketika guru memberikan waktu berfikir kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang positif seperti menawarkan kepada peserta didik yang mau bercerita apa yang dilakukan oleh guru sudah terlaksana dengan baik.

Menghargai prestasi salah satu hal bagian penting dari pendidikan karakter hal ini terlihat dengan adanya pemberian reward dari guru ini menunjukkan

bahwa motivasi yang diberikan oleh guru tersebut sangat membangun untuk prestasi peserta didik, apa yang dilakukan oleh guru sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan dari data yang penulis peroleh terlihat jelas bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dalam bentuk teladan yang ditampilkan guru dalam kegiatan belajar mengajar, serta memberikan nasihat-nasihat yang sangat membangun kepercayaan dalam diri peserta didik. Disamping itu guru senantiasa memberikan reward terhadap hasil yang diperoleh anak, sebagai bentuk penghargaan dan motivasi yang mana fungsinya itu untuk peserta didik lebih semangat lagi dalam meningkatkan prestasi yang sudah mereka miliki sebelumnya.

c. Peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas sebagai seorang fasilitator

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan seperti yang dijelaskan pada penjelasan sebelumnya maka terlihat bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru karakter religius, jujur, disiplin, kreatif, dan mandiri. melalui contoh teladan, nasehat dan teguran yang mendidik.

Karakter religius adalah salah satu hal bagian yang penting dari pendidikan karakter yang ingin diajarkan dan diterapkan kepada peserta didik. Karakter religius ini terdapat pada ketika guru menasihati peserta didik ketika memulai pembelajaran agar selalu berdo'a terlebih dahulu begitu juga dalam melakukan hal apapun.

Pendidikan karakter yang berkenaan dengan jujur ini terdapat pada guru menyediakan tempat untuk uang yang hilang, ketika salah satu dari peserta didik

ada yang menemukan uang tersebut mereka meletakkan ke tempat yang sudah disediakan oleh guru. Apa yang dilakukan oleh guru sudah terlaksana dengan baik.

Pendidikan karakter yang berkenaan dengan kreatif ini terdapat pada guru selalu menggunakan waktu kosong seperti mengajak peserta didik bernyanyi lagu-lagu islami ataupun bercerita tentang kisah-kisah nabi yang mereka ketahui.

Berdasarkan dari data yang penulis peroleh terlihat jelas bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dalam bentuk teladan yang ditampilkan guru dalam kegiatan belajar mengajar, seperti guru memberikan fasilitas pembelajaran dengan adanya tersedia buku-buku paket peserta didik dan juga memberikan ruang kelas yang nyaman untuk peserta didik belajar, dengan adanya pemberian ruang kelas yang nyaman tersebut maka membangkitkan minat peserta didik dalam belajar yang tidak membosankan, dalam belajar itu fokus terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada penyajian data penulis fasilitas yang diberikan guru sudah terlaksana dengan baik.

d. Peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas sebagai seorang pembimbing

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan seperti yang dijelaskan pada penjelasan sebelumnya maka terlihat bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru karakter jujur, disiplin, kreatif, kerja keras, dan peduli sesama. melalui contoh nasihat-nasihat, arahan.

Pendidikan karakter yang berkenaan dengan jujur ini terlihat ketika guru menasihati peserta didik ketika meminjam barang ataupun alat tulis kepada

temanya agar dikembalikan kembali, dan ketika waktu ulangan agar semua peserta didik jangan sampai ada yang mencontek kepada temannya apa yang dilakukan oleh guru sudah terlaksana dengan baik.

Pendidikan karakter yang berkenaan dengan disiplin terlihat ketika guru memberikan arahan kepada peserta didik agar segera masuk kelas kalau bel masuk sudah berbunyi, apa yang dilakukan oleh guru kelas sudah terlaksana dengan baik.

Dalam pendidikan karakter kerja keras merupakan salah satu bagian penting dari pendidikan karakter yang ingin diajarkan dan diterapkan pada peserta didik. Hal ini dikarenakan kerja keras adalah salah satu yang termasuk pada nilai pendidikan karakter. Kerja keras yang diterapkan oleh guru terdapat pada ketika peserta didik mengerjakan tugas pemberian dari guru, guru menasihati mereka agar mengerjakan sendiri dulu kalau ada peserta didik yang tidak mengerti baru peserta didik menanyakan kembali kepada temannya atau kepada guru. Pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru sudah terlaksana dengan baik.

Dalam pendidikan karakter kreatif merupakan salah satu bagian penting dari pendidikan karakter yang ingin diajarkan dan diterapkan pada peserta didik. Hal ini dikarenakan kreatif adalah salah satu yang termasuk pada nilai pendidikan karakter. Hal ini terlihat ketika guru selalu menanyakan materi pertemuan sebelumnya dan tiap satu bulan sekali mereka menggambar dan juga mewarna sesuai keinginan mereka dan membuat pajangan untuk dalam kelas tetapi masih dalam bantuan dan arahan dari guru. Apa yang diterapkan oleh guru sudah terlaksana dengan baik.

Dalam pendidikan karakter peduli sesama merupakan salah satu bagian penting dari pendidikan karakter yang ingin diajarkan dan diterapkan pada peserta didik. Hal ini dikarenakan peduli sesama adalah salah satu yang termasuk pada nilai pendidikan karakter. Hal ini terlihat ketika guru menasihati peserta didik untuk saling berbagi dengan cara meminjamkan alat tulis kepada teman yang kelupaan membawa, kegiatan tersebut membiasakan peserta didik untuk peduli kepada teman yang mengalami kesulitan. Karakter yang diterapkan oleh guru sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan dari data yang penulis peroleh terlihat jelas bahwa guru selalu memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam bentuk pembiasaan, arahan, dan nasihat yang ditampilkan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Terlihat ketika proses pembelajaran guru membiasakan peserta didiknya untuk selalu bersikap jujur, kreatif, kerja keras dan peduli terhadap kesulitan yang dialami oleh orang lain.

e. Peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas sebagai seorang evaluator

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan seperti yang dijelaskan pada penjelasan sebelumnya maka terlihat bahwa peran guru sebagai evaluator dalam pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru karakter jujur, disiplin, kreatif, dan kerja keras. melalui pembiasaan, dan teguran nasihat-nasihat.

Dalam pendidikan karakter jujur merupakan salah satu bagian penting dari pendidikan karakter terlihat ketika guru memberikan nasihat kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas pribadi ataupun kelompok yang diberikan tanpa

menyontek punya teman yang lain. Ini merupakan cara yang baik dilakukan oleh guru untuk menerapkan karakter jujur kepada peserta didik, dan guru juga menghargai hasil yang dikerjakan peserta didik tanpa menyontek meskipun nilainya rendah. Dibanding nilai tinggi tetapi hasil menyontek. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik untuk lebih menghargai proses dibandingkan nilai, sehingga mereka tidak menghalalkan segala cara untuk memperoleh nilai yang tinggi. Apa yang dilakukan oleh guru sudah terlaksana dengan baik.

Dalam pendidikan karakter kreatif merupakan salah satu bagian penting dari pendidikan karakter terlihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran sebelumnya, dengan menanyakan pertanyaan materi sebelumnya ini akan mengasah kemampuan peserta didik dalam berfikir kreatif. Apa yang dilakukan oleh guru sudah terlaksana dengan baik.

Dalam pendidikan karakter kerja keras merupakan salah satu bagian penting dari pendidikan karakter terlihat ketika guru memberikan nasihat kepada peserta didik agar tidak menyontek ketika waktu ulangan dan harus bekerja sendiri. Beliau menjelaskan kalau mau menginginkan sesuatu itu harus dimulai dengan kerja keras dan kerja keras akan menghasilkan sesuatu yang kita inginkan itu bisa tercapai. Apa yang dilakukan oleh guru sudah terlaksana dengan baik. Terlihat dari sikap beliau yang memberikan nasihat kepada peserta didik ketika waktu ulangan tidak ada peserta didik yang berani mencontek kepada temannya ataupun mengganggu temannya, dan mereka bersikap tenang dan disiplin.

2. Data tentang pendukung dan penghambat pendidikan karakter di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lihat maka hal pendukung dan penghambany dalam pendidikan karakter meliputi:

a. Faktor Pendukung

1) Latar Belakang Pendidikan guru

Guru adalah orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik maupun aspek lainnya.⁶⁹

Guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter anak didik. salah satu syarat menjadi guru tentu harus memiliki pendidikan yang sesuai dengan profesi keguruan.

Berdasarkan dari penyajian data bahwa kemampuan guru kelas sebagai pengajar sudah terpenuhi ini terlihat dari data yang penulis temukan bahwa latar belakang pendidikan guru kelas II (dua) ini yang berada di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin mempunyai latar belakang pendidikan S1 atau sarjana pendidikan Islam yang sesuai dengan mata pelajaran yang beliau pegang. oleh karena itu dapat penulis menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan guru kelas II (dua) ini sudah terlaksana dengan baik.

⁶⁹ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), h. 9.

2) Pengalaman mengajar guru

Seorang guru tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga sebagai pendidik artinya seorang guru harus dapat memberikan ilmu pengetahuan yang baik dan karakter yang baik. Dan cara guru dalam memberikan bimbingan dan mendidik peserta didiknya tentu saja melalui pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru. Berkaitan dengan pentingnya sebuah pengalaman Syaiful Bahri Djamarah menyatakan:

pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan suatu yang sangat berharga. Untuk itu guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk dibangku sekolah lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoretis tidak selamanya menjadi keberhasilan seorang dalam mengajar bila tidak ditopang dengan pengalaman mengajar.⁷⁰

Berdasarkan dari penyajian data, pengalaman yang diperoleh guru selama 11 tahun mengajar di sekolah MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dan sampai sekarang menjadikan guru mudah dan mengerti tentang seluk beluk sifat dan karakter yang dimiliki oleh peserta didiknya. pengalaman yang didapat dalam mengajar selama 11 tahun lamanya membuat guru tidak merasa kaku dalam memberikan pendidikan karakter kepada peserta didiknya.

Sebagaimana kebanyakan orang mengetahui bahwa pengalaman adalah guru yang berharga bagi seseorang, salah satunya yang terjadi pada guru kelas II yang ada di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin semakin banyak pengalaman yang didapat dari mengajar maka dalam menerapkan pendidikan karakter yang diinginkan juga akan semakin mudah.

⁷⁰ *Ibid*,h.133.

Dengan demikian dari segi latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru dapat dikatakan sesuai dengan profesionalitasnya sehingga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendidikan karakter dengan baik.

3) Peserta didik

Berdasarkan penyajian data bahwa minat peserta didik terhadap setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru cukup baik. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik sangat antusias untuk bertanya materi yang akan diajarkan maupun menjawab yang ditanyakan guru. Jadi dikatakan cukup baik karena masih ada diantara peserta didik yang malas untuk mengikuti pembelajaran seperti tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, tetapi untuk mengatasi peserta didik yang malas untuk ikut belajar tersebut guru memberikan semangat dan perhatian kepada peserta didik yang malas tersebut agar bisa kembali aktif dalam mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

4) Sarana dan fasilitas

Berdasarkan penyajian data bahwa keberadaan sarana dan fasilitas sangat mendukung dalam pendidikan karakter, secara umum sarana sudah memadai seperti tersedianya gedung sekolah yang cukup, seperti adanya ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang tata usaha dan halaman sekolah yang memadai. Untuk fasilitas yang ada di dalam kelas seperti adanya buku paket pegangan guru dan buku paket pegangan peserta didik, dan juga

mempunyai ruang kelas yang bersih nyaman. Hal ini diperkuat dengan dokumenter yang penulis dapat dari staf tata usaha di sekolah.

5) Faktor lingkungan keluarga dan masyarakat

Keluarga adalah madrasah yang paling pertama bagi anak. Anak akan meniru apa yang akan diajarkan oleh orang tuanya serta kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan orang tuanya di rumah.

Majelis umum PBB dalam Masnur Muslich menyatakan bahwa, fungsi utama keluarga adalah sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mengasosialisasikan anak, mengembangkan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga yang sejahtera. Adapun menurut Kamrani Buseri juga menyatakan:

Keluarga sebagai lingkungan awal pertumbuhan anak harus diisi dengan hal-hal yang positif sehingga merupakan start yang baik bagi pertumbuhannya terus diusahakan, sebab pengalaman seperti itu akan membuka kemajuan yang lebih pesat lagi. Tetapi sebaliknya pengalaman gagal bisa berakibat menghambat pertumbuhan dan pada fase perkembangan berikutnya.⁷¹

Berdasarkan dari pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa keluarga adalah faktor yang paling utama. Tanggung jawab orang tua adalah untuk memberikan pelajaran baik dari teladan orang tua maupun melalui nasihat-nasihat agar anak memiliki akhla dan karakter yang baik nantinya.

Berdasarkan penyajian data dan faktor yang sangat mendukung dalam pendidikan karakter adalah faktor keluarga, karena dalam keluarga peserta didik pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari kedua orangtua

⁷¹ Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, (Banjarmasin:Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), h.63

mereka, karena peserta didik lebih banyak mendapatkan pendidikan di rumah. Karakter peserta didik yang dibawa dari rumah menunjukkan sangat jarang ada peserta didik yang membantah terhadap guru-guru mereka. Misalnya yang dapat dilihat adalah sikap hormat kepada orang yang lebih tua, mencium tangan orang tua dan bersalaman dengan dewan guru ketika memasuki gerbang sekolah.

Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter adalah masyarakat atau lingkungan, karena selain di rumah dan di sekolah anak didik juga bergaul di masyarakat sehingga sedikit banyaknya itu masyarakat atau lingkungan juga berpengaruh terhadap karakter anak. Apabila lingkungan baik maka karakter yang anak miliki akan baik juga, begitu sebaliknya jika lingkungan kurang baik maka juga akan mempengaruhi perilaku anak seperti yang terlihat peserta didik banyak yang mencontoh dari kakak kelas mereka seperti yang terlihat ketika upacara bendera ketika kakak kelas mereka sudah berbaris dengan rapi, mereka mengikutinya berbaris dengan rapi, meskipun masih dibantu oleh guru.

b. Penghambat

Peserta didik adalah orang yang menerima pelajaran dari guru, antara guru dan peserta didik tidak dapat dipisahkan karena mereka saling mempengaruhi dalam pembelajaran, sehubungan dengan itu peserta didik juga memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan, di antaranya minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari penyajian data ada sebagian dari peserta didik saat mengikuti pelajaran peserta didik kebanyakan asyik sendiri, berdiskusi dengan teman sebangku, melakukan hal di luar dari pelajaran yang diajarkan oleh guru

dan cenderung tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Sebagian peserta didik yang cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Terlihat dari perilaku peserta didik tidak mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik. Hal tersebut berdampak pada rendahnya nilai pekerjaan rumah yang peserta didik peroleh. Terlebih lagi terkadang ada peserta didik membawa buku yang tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan, serta tidak membawa buku pelajaran yang hari ini dipelajari dan ini membuat peserta didik tidak dapat menerima pelajaran dengan baik.

Minat adalah keseluruhan keadaan dari perkembangan aktifitas seseorang terhadap suatu objek yang bernilai sehingga ada kecenderungan seseorang untuk melaksanakannya dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan tertentu dengan kata lain minat adalah kecenderungan jiwa atau kesediaan hati seseorang yang sifatnya untuk menerima sesuatu dari luar karena adanya kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memberikan perhatian kepada sesuatu hal tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat merupakan faktor yang menentukan dalam meningkatkan pendidikan karakter peserta didik.

Berdasarkan dari pendapat di atas bahwa motivasi belajar peserta didik yang cenderung rendah juga harus lebih ditingkatkan, dengan cara menyampaikan pelajaran dengan semenarik mungkin, baik berupa alat peraga pembelajaran yang kreatif dan permainan-permainan yang membuat peserta didik menyukai pelajaran yang disampaikan.